

## **I.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah gerakan badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Banyak sekali cabang olahraga dan salah satunya seni bela diri. Seni bela diri merupakan salah satu kesenian yang timbul sebagai suatu cara seseorang membela diri. Menurut Sudrajat (2017, h.iii) olahraga adalah suatu aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Seni bela diri telah ada dan berkembang dari tahun ke tahun. Pada dasarnya, manusia memiliki insting untuk melindungi dirinya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan fisik. Seni bela diri memiliki beragam macamnya salahsatunya tinju.

Menurut Abdi (2019) tinju adalah seni bela diri yang dominan menggunakan kedua tangan sebagai kontak fisik dengan lawan. Tinju dimainkan oleh dua orang yang memiliki berat badan yang seimbang dalam beberapa ronde. Tinju cukup populer di Indonesia, ada sejumlah atlet yang bermain dan juara di tingkat dunia seperti Ellas Pical, Nico Thomas, Suwito Lagola, Ajib Albarado, M. Rahman, Chris John, Daud Yordan, dan banyak lagi. Tinju seringkali disebut seni bela diri yang sangat keras dikarenakan banyak petinju yang mengalami luka parah saat usai bertanding maupun kehilangan nyawanya saat bertanding. Hal ini menyebabkan ketakutan pada masyarakat akan seni bela diri ini.

Di Indonesia banyak sekali sasana tinju seperti yang berada di kota Bandung. Sasana tinju di Bandung yang terdaftar di PERTINA salah satunya adalah Rumah Cemara Boxing Camp yang sering disingkat RCBC. Rumah Cemara Boxing Camp didirikan pada tahun 2013 oleh empat orang yaitu Rana Malela Wulung yang menjabat sebagai ketua sasana, Soleh Sundava menjadi pelatih, Alm. Ginan Koesmayadi dan Yana Suryana sebagai *official*-nya. Pada awalnya, RCBC hanya membuat kelas *lifestyle* karena hanya meningkatkan atau memperbaiki pola hidup orang dengan HIV ke arah pola hidup yang lebih sehat dan positif. Rumah Cemara Boxing Camp memiliki *tagline* “*Boxing Against Stigma*” karena siapa saja boleh ikut berlatih disini.

Seiring berjalannya waktu, Rumah Cemara Boxing Camp mulai memiliki kelas atlit dan menghasilkan atlit-atlit unggulan yang sudah bertanding di tingkat nasional. Kondisi ini membuat sasana ini membutuhkan atlit-atlit baru agar muncul atlet berprestasi yang lain. Sayangnya, sasana Rumah Cemara Boxing Camp tidak memiliki media informasi sehingga masyarakat sulit untuk mengakses informasi dan menghubungi secara langsung Rumah Cemara Boxing Camp dan juga jarang mempromosikannya. Jika masalah ini terus dibiarkan maka Rumah Cemara Boxing Camp akan tertinggal dengan sasana lain yang memiliki target yang sama.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah sebagai berikut:

- Kurangnya regenerasi atlit di sasana Rumah Cemara Boxing Camp padahal sudah mencetak atlit yang bermain di tingkat nasional.
- Informasi mengenai Rumah Cemara Boxing Camp sebagai sasana yang menghasilkan atlit yang berprestasi masih minim.
- Kurangnya upaya persuasi dari Rumah Cemara Boxing Camp untuk menarik minat masyarakat supaya berlatih tinju di Rumah Cemara Boxing Camp.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Minimnya media informasi di sasana Rumah Cemara Boxing Camp menjadi faktor utama. Maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana cara memberitahukan Rumah Cemara Boxing Camp sebagai sasana tinju agar menambah jumlah atlet melalui media komunikasi visual yang mudah dipahami?”.

## **I.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan dari permasalahan dan untuk mempermudah proses penyelesaian perancangan ini, maka dibuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- Fokus membahas Rumah Cemara Boxing Camp sebagai tempat latihan tinju dan masalah pada regenerasi dan informasi tempat tersebut.
- Penelitian dan perancang laporan ini mulai dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan September 2020 di sasana Rumah Cemara Boxing Camp, Gegerkalong Girang, Bandung.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari perancangan ini

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan persuasif bagi masyarakat yaitu dapat mengetahui keberadaan sasana Rumah Cemara Boxing Camp sebagai wadah atau tempat berlatih tinju, Menarik minat dan bakat untuk bergabung di sasana Rumah Cemara Boxing Camp.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Dengan perancangan persuasi Rumah Cemara Boxing Camp dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- Mengetahui sasana Rumah Cemara Boxing Camp.
- Meningkatkan peminat tinju di Rumah Cemara Boxing Camp.